

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan citra Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada dasarnya harus menyentuh aspek yang paling penting, yakni tersedianya lulusan yang kompeten. Di samping itu akuntabilitas tertinggi dari penyelenggaraan SMK adalah tingginya keterserapan lulusan di dunia kerja. Dalam konteks pemikiran seperti ini, peningkatan kuantitas dan perbaikan kualitas sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan syarat perlu dan syarat cukup (*necessary and sufficient condition*) bagi tersedianya angkatan kerja yang diharapkan mampu memainkan peran sebagai aset pembangunan bukan sebaliknya malah menjadi beban.

Secara spesifik pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya diselenggarakan untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mendukung pembangunan sebagai sektor perekonomian bangsa, seperti:

1. Melakukan transformasi status siswa, dari manusia “beban” menjadi manusia “aset”;
2. Mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif bagi pembangunan sektor industri dan sektor-sektor ekonomi lainnya di Indonesia;
3. Memberi bekal bagi siswa/tamatan untuk berkembang secara berkelanjutan (Dir Pembinaan SMK, 2006).

SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu dari sekolah kejuruan bidang teknologi dan rekayasa di kota Bandung yang tercatat hanya memiliki dua sekolah kejuruan dengan kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Hal ini tentu membuat SMK Negeri 6 Bandung memegang peranan penting dalam menciptakan lulusan yang kompeten agar siap terjun ke dunia industri khususnya bidang konstruksi. Mengikuti perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, teknologi dan industri yang terus melaju pesat, tamatan dari kompetensi keahlian TGB ini dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan kompetensi tenaga kerja bidang konstruksi di kota Bandung.

Di kota Bandung sendiri terdapat beberapa jenis perusahaan yang bisa menjadi lahan pekerjaan bagi tamatan dari TGB di SMK Negeri 6 Bandung ini seperti perusahaan konsultan bangunan, kontraktor dan developer rumah tinggal. Maka untuk memenuhi tuntutan kompetensi yang ada di industri tersebut, SMK Negeri 6 Bandung berupaya membentuk kompetensi siswa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembenahan kurikulum. Kurikulum yang digunakan TGB di SMK Negeri 6 Bandung ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 2006.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD), dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

KTSP yang digunakan dalam pembelajaran di SMK Negeri 6 Bandung terbagi atas program adaptif, program normatif, program produktif, muatan lokal, dan pengembangan diri. Sementara program lain berisikan mata diklat yang ditujukan untuk melatih siswa membentuk kemampuan akademik, keterampilan dan kepribadian secara umum, program produktif lebih spesifik berisikan mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar dunia industri. Program produktif ini bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Oleh karena itu pada panduan kurikulum TGB SMK Negeri 6 Bandung ditekankan bahwa:

Program produktif ini merupakan spesialisasi yang menjadi ciri khas kemampuan yang harus dimiliki dan disandang oleh tamatan dalam upaya mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi.

Program produktif ini terbagi dalam dua jenis kompetensi yaitu **Dasar Kompetensi Kejuruan** dan **Kompetensi Kejuruan**. Setiap kompetensi ini dilengkapi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD). SK disusun dan dirancang untuk menjadi dasar mata diklat atau mata pelajaran pada kompetensi keahlian TGB di SMK Negeri 6 Bandung. Sedangkan KD menjadi deskripsi lebih lengkap mengenai kompetensi pembelajaran apa saja yang akan dibahas saat pelaksanaan tindakan di kelas bagi peserta didik.

Setelah melalui proses kajian dan telaah secara singkat, fakta di lapangan ternyata tidak sesuai dengan teori yang telah dicatatkan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pembenahan program produktif pada KTSP di TGB SMK Negeri 6 Bandung ini tidak luput dari berbagai kendala. Uraian yang

diungkapkan dalam Suara Merdeka Cybernews pada minggu ke-3 Juli 2010 sebagai berikut:

Melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dilakukan uji kompetensi siswa, sehingga siswa memiliki sertifikat kompetensi. Namun hasil uji kompetensi tidak sepenuhnya diakui dunia usaha/industri, karena mereka lebih memilih menilai kompetensi sendiri secara langsung. Tuntutan dunia usaha/industri cenderung memilih jalan sendiri, artinya tidak memilih ukuran kompetensi lulusan SMK menurut versi Kemendiknas dan juga tidak menurut versi Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) atau LSP.

Kondisi ini turut berdampak pada TGB SMK Negeri 6 Bandung yang sulit meningkatkan nilai keterserapan lulusannya di dunia kerja, dikarenakan banyak pihak industri yang lebih memilih menerima tenaga kerja hanya dengan melihat dari pengalaman kerja lulusan. Hal ini menjelaskan bahwa teori yang menyatakan program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi belum bisa diterima dan dibenarkan, karena kompetensi yang menjadi bekal lulusan TGB tersebut justru diabaikan oleh industri itu sendiri. Tampak jelas bahwa program produktif dalam KTSP dan kompetensi yang ada pada dunia industri tidak berjalan beriringan, tetapi justru berjalan masing-masing tanpa adanya keterkaitan.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian mengenai kesesuaian dari kurikulum yang digunakan di TGB SMK Negeri 6 Bandung tersebut ditinjau dari kebutuhan yang ada di dunia industri melalui penelitian KTSP di TGB SMK Negeri 6 Bandung kepada beberapa perusahaan yang tergabung dalam lembaga asosiasi bidang konstruksi seperti INKINDO (konsultan), GAPENSI (kontraktor), dan REI (developer) di kota Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan pengungkapan dengan lebih jelas mengenai situasi tertentu yang menjadi permasalahan yang timbul dan akan diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 6 Bandung belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kompetensi industri.
2. Adanya kesenjangan antara pelaksanaan proses pembelajaran di kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 6 Bandung dengan pelaksanaan pekerjaan sesungguhnya di industri.
3. Pelaksanaan praktek dan pemberian tugas-tugas yang ada di kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 6 Bandung belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan yang ada di industri, terutama dalam praktek menggambar menggunakan perangkat teknologi.
4. Struktur dan isi program pembelajaran pada KTSP di SMK Negeri 6 Bandung pada kompetensi keahlian TGB belum sepenuhnya mendukung terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di dunia industri.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini agar dapat dihasilkan pemecahan masalah yang tepat, fokus dan terarah. Batasan masalah pada penelitian ini menurut identifikasi masalah sebelumnya yaitu:

1. Kompetensi keahlian yang diteliti adalah Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.
2. Kajian kesesuaian pada KTSP di TGB SMK Negeri 6 Bandung ini adalah pada tahun 2010 sesuai dengan sumber data kurikulum terbaru yang dimiliki sekolah.
3. KTSP yang menjadi bahasan akan dibatasi pada pengembangan kelompok **program produktif** di TGB kelas X, XI dan XII berdasarkan bahan atau isi dari kompetensi kejuruan yang diterapkan.
4. Studi yang diambil adalah mengenai kesesuaian struktur atau isi pada program produktif KTSP di TGB SMK Negeri 6 Bandung terhadap kompetensi kerja lulusan yang dibutuhkan di dunia industri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adanya rumusan masalah adalah untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesesuaian antara struktur atau isi pada program produktif KTSP di kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 6 Bandung dengan kebutuhan di dunia industri?”.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada pembatasan masalah sebelumnya, maka untuk memfokuskan penelitian ini diperlukan adanya pertanyaan penelitian sesuai dengan masalah “bagaimanakah kesesuaian antara struktur atau isi pada program



produktif KTSP di kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 6 Bandung dengan tuntutan di dunia industri” sebagai berikut:

1. Bagaimanakah KTSP pada kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 6 Bandung untuk membentuk lulusan yang kompeten?
2. Bagaimanakah dunia industri memandang kompetensi lulusan dari TGB sebagai tenaga kerja menengah terampil yang berkompetensi?
3. Bagaimanakah struktur dan isi program pembelajaran pada KTSP di TGB SMK Negeri 6 Bandung disesuaikan dengan kebutuhan di dunia industri?
4. Apakah KTSP pada kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 6 Bandung telah sesuai dalam menciptakan kompetensi lulusan berkualifikasi sebagai tenaga kerja terampil bagi kebutuhan dunia industri bidang konstruksi?

#### **F. Penjelasan Istilah dalam Judul**

Suatu istilah dapat saja diinterpretasikan berbeda. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan istilah agar kita memiliki interpretasi yang sama. Batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kajian merupakan hasil kajian, kaji adalah penyelidikan dan telaah dengan pemikiran atau penelitian. Sedangkan sesuai merupakan berpadanan; berpatutan; selaras (dengan). Kajian kesesuaian disimpulkan merupakan telaah dengan pemikiran atau penelitian terhadap kepadanan atau kepatutan (KBBI, 617-618).

2. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution. S, 2009: 5).
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD), dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP. KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan undang-Undang No.20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
4. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu kompetensi keahlian di SMK Negeri 6 Bandung pada bidang studi keahlian Teknologi dan Rekayasa,



dibawah program keahlian Teknik Bangunan, yang berfokus pada keahlian siswa di bidang ilmu konstruksi dan bangunan (Spektrum Keahlian, 2008).

6. Dunia usaha/dunia industri yaitu lapangan kerja yang memerlukan tenaga-tenaga ahli yang terampil dalam pelaksanaan kinerjanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini difokuskan pada dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian KTSP yang berlaku pada saat ini terhadap tuntutan dan kebutuhan di dunia industri berkaitan dengan kinerja para lulusan kompetensi keahlian TGB.

Sedangkan tujuan khususnya dibatasi pada upaya peneliti untuk:

1. Mengetahui ruang lingkup KTSP dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan kompetensi bagi para lulusan.
2. Mencatat dan menelaah bidang kerja dalam tuntutan kompetensi kerja di lapangan industri bidang jasa konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan standar kompetensi kerja bagi lulusan kompetensi keahlian TGB jenjang SMK.
3. Mengetahui kesesuaian struktur atau isi KTSP kelompok mata diklat program produktif di TGB SMK Negeri 6 Bandung yang sedang berjalan dalam memberikan dukungannya terhadap kinerja lulusan sesuai tuntutan dan kebutuhan kinerja di industri.

## H. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak bidang pendidikan maupun instansi-instansi terkait sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada pelaksana atau lembaga pendidikan dalam pengembangan struktur atau isi yang baik tercakup dalam KTSP di SMK bidang Teknologi dan Industri khususnya pada kompetensi keahlian TGB.
2. Bagi lembaga industri terkait semoga dapat menjadi lahan informasi untuk lebih mengerti bagaimana pendidikan kejuruan bertumbuh/berkembang isi dan tujuan pendidikannya, sehingga menjadikan lembaga industri dapat berkontribusi dan bekerjasama dengan pihak pendidikan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang tepat dan sesuai bagi siswa sebagai praktikan yang menjalani pelatihan di lembaga tersebut.